

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan "Pendekatan Kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif, jadi jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan

¹ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal.4.

dengan Implementasi layanan bimbingan konseling *peer tutor* (tutor teman sebaya) dalam mengatasi siswa *borderline* (lambat belajar) di SMP Negeri 5 Surabaya.

Maksud dari hasil penelitian ini adalah memberi gambaran secara utuh tentang Implementasi layanan bimbingan konseling *peer tutor* (tutor teman sebaya) dalam mengatasi siswa *borderline* (lambat belajar) di SMP Negeri 5 Surabaya.

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Surabaya yang terletak di Jl. Rajawali No. 57 Krembangan Surabaya. Letaknya berada di tengah-tengah kota yang di kelilingi oleh gedung-gedung tinggi dan Mall Jembatan Merah Plaza sehingga menjadikan sekolah ini mudah dijangkau dari arah manapun.

D. Informan Penelitian

1. Siswa adalah peserta didik (klien) yang memiliki masalah dan memerlukan bantuan baik berupa bimbingan maupun konseling.
2. Guru bimbingan konseling adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling.

3. Guru mata pelajaran adalah guru yang memberikan pelajaran serta informasi diantaranya masalah belajar yang dialami siswa selama ada di kelas.
4. Wali kelas adalah informasi yang diperoleh dari wali kelas diantaranya masalah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama belajar di dalam kelas, di samping itu adalah masalah hasil penilaian belajar siswa.
5. Teman siswa adalah informasi yang diperoleh dari teman klien antara lain hubungan klien dengan teman-temannya baik teman sekelas maupun teman yang tidak dalam satu kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Teknik Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam

kegiatan.² Observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Penelitian observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung.

Dalam masalah ini peneliti mengamati secara langsung mengenai kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 5 mulai dari pelaksanaan metode tutor sebaya tentang sikap dari anak yang *borderline* atau lambat belajar dalam menerima pelajaran terutama mata pelajaran serta untuk memperoleh data-data terkait dengan pelaksanaan *peer tutor* dalam mengatasi siswa *borderline*. Dengan observasi peneliti langsung akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana Implementasi layanan bimbingan konseling *peer tutor* (tutor teman sebaya) dalam mengatasi siswa *borderline* (lambat belajar) di SMP Negeri 5 Surabaya.

2. Teknik Interview atau wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang di dapat dari observasi harus di isi dengan data yang didapat dari wawancara.⁴

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010) hal.220.

³ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2007), hal.158

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.62

Dengan wawancara peneliti mendapatkan informasi langsung tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Surabaya, visi dan misi, dan tentang proses pembelajaran dikelas terutama untuk siswa *borderline* yang ada dikelas khusus serta pelaksanaan *peer tutor* di SMP Negeri 5 Surabaya sebagai sarana untuk mendapatkan gambaran Implementasi layanan bimbingan konseling *peer tutor* (tutor teman sebaya) dalam mengatasi siswa *borderline* (lambat belajar) di SMP Negeri 5 Surabaya.

3. Library Research

Adalah teknik kepastakaan yang mana sebagai pelengkap dari teknik yang ada dan juga sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Dari sini peneliti berusaha memadukan antara teori dan realitas yang terjadi di lapangan.

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari pelengkap dari referensi buku agar mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang ada di sekolah, berupa data siswa *borderline* dan pelaksanaan *peer tutor*.

4. Teknik Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, raport dan sebagainya.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui pelaksanaan *peer tutor*, jenis bimbingan dan mengatasi permasalahan pada siswa *borderline* dengan Implementasi layanan bimbingan konseling *peer tutor* (tutor teman sebaya)

dalam mengatasi siswa *borderline* (lambat belajar) di SMP Negeri 5 Surabaya.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Analisa menurut Noeng Muhajir adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.⁵

Langkah- Langkah dalam Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin 1996), hal.183

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁶

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung

⁶ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 129

agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di SMP Negeri 5 Surabaya, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya di displaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

a. Pengamatan Mendalam

Maksudnya adalah untuk menemukan ciri- ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.⁸ Peneliti memfokuskan penelitiannya pada layanan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) , hal 253

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.177

bimbingan konseling *peer tutor* (tutor teman sebaya) dalam mengatasi siswa *borderline* (lambat belajar). Selain itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, guru inklusi dan pengajar yang terkait sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan hasil pengamatan yang diperoleh juga lebih jelas

b. Metode Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya. Kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. hlm. 330

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.¹¹

Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, guru Inklusi dan guru pengajar di SMP Negeri 5 Surabaya.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama proses penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling *peer tutor* (tutor teman sebaya) dalam mengatasi siswa *borderline* (lambat belajar).

Setelah kedua metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230-231